

**PERAN GURU MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBAHASA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN 107 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MEGI IRAWAN
NIM: 16591040

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

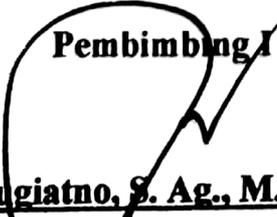
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Megi Irawan
Nim : 16591040
Program studi : Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Peran Guru Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 107 Rejang Lebong

sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan Terima kasih.

Wasalamualaikum wr.wb.

Pembimbing I

Sugiatno, S. Ag., M.Pd I
NIP. 19711017 199903 1 002

Curup, Agustus 2020
Pembimbing II

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **88** /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Megi Irawan**
NIM : **16591040**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Peran Guru Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas IV
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107 Rejang Lebong**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 31 Agustus 2020**

Pukul : **09.00 – 10.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 19711017 199303 1 002

Sekretaris,

Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd

NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag

NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji II,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd

NIP. 19721004 200312 2 003

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Ihsaldi Nural, M.Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Megi Irawan
Nim : 16591040
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peran Guru Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 107 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam masalah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2020

 Penulis

8E661AHF609102012
 Megi Irawan
Nim: 16591040

MOTTO

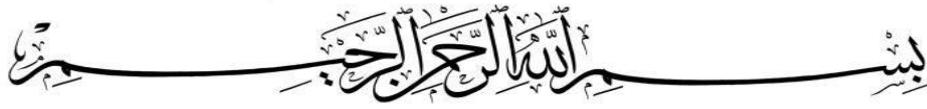
- Berangkat dengan penuh keyakinan
- Berjalan dengan penuh keikhlasan
- Istiqomah dalam menghadapi cobaan

- Bahkan yang tumpul bisa diasah tajam,
- Maka tidak ada yang tak berpotensi sukses,
- Kecuali mereka yang senang bermalas-malasan

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini
untuk orang-orang yang kusayangi**

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan, rahmat hidayah serta rezeki yang selalu aku butuhkan. Allah SWT tersegalanya.
2. Mamak tercinta Nurhaya dengan cinta dan kasih sayangnnya mengajarku arti kehidupan, Terima kasih banyak atas semangat yang diberikan serta tak henti-hentinya mengalirkan doa tulusnya untuk kesuksesan ku.
3. Adikku fingsi serta nenekku Amut, selalu memberikan semangat dan menjadi kebanggaanku.
4. Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih yang telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya Bapak Muhammad Amin dan Bapak Sugiatno diahlihan Bapak Abdul Rahman selaku pembimbing skripsi serta ibu siti zulaiha yang juga sebagai selaku pembimbing akademik yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk tersayang Cempaka tetaplah menjadi ratuku, di dalam setiap dialog dalam sisa umurku. Senyum yang selalu kamu berikan selalu berhasil membuat hati ini menjadi bertuan. Mungkin memang benar aku tidaklah cerdas, cinta sejati bukan hanya tercipta dari sebuah kata cinta, cinta sejati sebenarnya tercipta oleh sebuah kebersamaan dan penuh kasih sayang. Seperti aku padamu.
6. Untuk teman-teman satu perjuangan, khususnya Cempaka, Hayat, Wiliam, Maia.
7. Untuk teman-teman perjuangan Kkn dan Ppl (Magang) yang telah mengisi serta memberikan banyak pengalaman. Semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita.
8. Teman - temanku PGMI B Angkatan 2016.
9. Almamater tercinta IAIN Curup



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jujalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliau pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis telah di berikemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Peran Guru Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas 1V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Rejang Lebong”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.pd. Kons, selaku Warek 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.pd, selaku Warek 11 IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.pd, SELAKU Warek 111 IAIAN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah. IAIN Curup.

6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukukungan pengarahan selama mata perkuliahan.
8. Bapak Sugiarno, S. Ag., M.Pd. I, selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd, selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Wiwin Arbaini W, M.pd, selaku Penguji 11, selalu memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
12. Bapak/Ibu Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
14. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, Agustus 2020

Penulis

Megi Irawan

NIM. 16591040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	xi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perananan Seorang Guru.....	11
1. Peran dan Kedudukan Guru	11
2. Pungsi Guru.....	14
3. Menilai Kemampuan Siswa Dalam Berbicara	17
B. Keterampilan Berbicara	21
C. Bahasa Indonesia di SDN.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Tekhnik Analisis Data.....	34
F. Kreadibilitas Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objek Peneltian	37
B. Hasil Peneltian	43

C. Pembahasan.....	51
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Periode kepala sekolah SDN 107 Rejang Lebong.....	42
Table 4.2 Fisik dan Non Fisik.....	43
Table 4.3 Guru dan karyawan PNS.....	44

**PERAN GURU MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA
SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SDN 107 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh : Megi Irawan

NIM: 16591040

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan berbahasa siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian belum tampaknya peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 107 Rejang Lebong. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan berbagai lapisan masyarakat dalam kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan sebagai bentuk usaha untuk mengetahui apa saja factor-faktor terjadinya keterampilan berbahasa siswa. Salah satu sector penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya Negara tersebut. Disini diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia pelajaran ini menitik beratkan pada di sebut keterampilan berbahasa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena serta peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan menjadi objek penelitian adalah beberapa informan siswa, guru bahasa Indonesia. Pengolahan dan analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Pengambilan kesimpulan menggunakan teknik deduksi dan induksi.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV masih rendah dalam hal membaca, menulis, mendengar, dan menyimak. *Kedua*, peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengar, dan menyimak siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sangat dominan dan penting dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa adalah minim media dan keterbatasan sarana dan prasana pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Peran Guru Keterampilan Berbahasa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk berbagai wadah kegiatan pendidikan atau pengajaran serta pelatihan, dan pembiasaan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan manusia yang siap fisik dan mental bersaing dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi telah dilengkapi fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dan kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Penerbit Jaya, 2003)

Dengan fungsi belajar dari lingkungan dan masyarakat yang mendirikan institusi pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut.²

Pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Jika seseorang individu membangun mimpi-mimpi masa depan yang indah dan menjanjikan dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan alat bantu untuk mewujudkannya.

Mungkin saja ia bisa belajar dari lingkungan, teman, atau dari membaca buku. Semua itu merupakan jalan yang membuka kearah perwujudan mimpi. Tetapi dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk mencapainya.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dari pendidikan diatas menggambarkan bahwa untuk tercapainya suatu tujuan dimasa yang akan datang dibutuhkan alat bantu untuk mewujudkan yakni pendidikan. Pendidikan yang paling memberikan

²Rusli Ahmad dan Shamsiyati, *Pengurusan dan Penilaian Prestasi Pekerja*, (Malaysia:InfoGrafik Press, 2011) hal 154.

³Nagainum Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.1.

⁴*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.3

peluang besar untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajar, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pendidikan Nasional bertujuan : (1) Mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan bangsa dalam segala sektornya, politik, ekonomi, keamanan, kesehatan, dan sebagainya. Yang makin menjadi kuat dan berkembang dalam memberikan keadilan dan kemakmuran bagi setiap warga negara, sehingga mampu menghadapi gejolak apapun, baik yang bersifat domestik maupun internasional. (2) Mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- c. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- d. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Namun pada kenyataan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tidak semudah mengembalikan telapak tangan, karena kualitas pendidikan

⁵Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.3

⁶Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 198-199.

Indonesia yang belum seimbang dengan kualitas sumber daya manusia. Memosisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat.⁷ Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Peran Guru menurut Sardiman antara lain: a) Seorang Pendidik dan Pembimbing; b) Seorang Demonstrator; c) Sebagai Mediator; d) Sebagai Fasilitator; e) Sebagai Evaluator.

Keterampilan berbicara (*skill*) dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalulisan, akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang alautidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, guru-guru bahasa Indonesia, atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Indonesia.

Tujuannya untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosa kata, memperbaiki tatanan berbahasa, menyempurnakan ucapan-ucapan kosa kata, kalimat-kalimat bahasa Indonesia, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara.

Di beberapa sekolah favorit di daerah pal Seratus, sudah melaksanakan program RSBI semenjak 3 tahun yang lalu, yang mana peserta didik dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran BahasaIndonesia digunakan sebagai bahasa

⁷M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2003), h. 10.

pengantar untuk mata pelajaran tertentu. Namun, sebahagian dari guru yang mengajar di sekolah tersebut diatas masih ada yang menyampaikan materi pelajaran secara *bilingual* (bahasa Indonesia) yang bertujuan untuk mensetarakan status sekolah tersebut dengan berskala nasional.

Adanya situasi seperti di atas, berarti bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan komprehensif terhadap bahasa Indonesia baik secara tulisan maupun lisan. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasan, pemikiran dan lain-lain, mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sesuai tingkatan siswa dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan dan mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pembicaraan.

Sehubungan dengan itu, dalam praktik proses pembelajaran sehari-hari masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut seringkali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan wajar. Pada hal, sekecil apapun kesalahan yang dilakukanguru khususnya dalam proses pembelajaran, akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai usaha perbaikan telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan proses pembelajaran

bahasa Inggris dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik khususnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Besar kemungkinan, usaha tersebut belum mengena pada sasaran sehingga upaya pemerintah belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa materi pokokbahasan yang terintegritasi, seperti: keterampilan mendengar, bicara, membaca dan menulis. Semuanya dipelajari secara beraturan sesuai dengan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Akan tetapi, tulisan ini hanya terfokus pada keterampilan berbicara (*skill*) untuk membantu guru-guru mata pelajaran bahasa dalam meningkatkan metode mengajarnya.

Besar kemungkinan masalah ini berhubungan dengan rendahnya motivasi siswa terhadap keterampilan berbahasa bahasa Indonesia. Benar atau tidak, bahwa belajar berbicara dalam bahasa negara (bahasa Indonesia) dirasa sulit mengembangkan keterampilan berbahasa karena bukan bahasa sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang apa yang dimaksud di atas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada *skill*.⁸

Peran dalam istilah sehari-hari sering disebut sebagai contoh, orang yang bermain peran atau orang yang mempraktikkan sesuatu baik dari segi berbahasa, berjalan maupun segi penampilan, itulah yang biasanya yang disebut dengan peran.

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 34

Seorang guru juga dituntut untuk berkomitmen dan profesional dalam menjalankan tugasnya.⁹ Seseorang yang dikatakan profesional bilamana didalam dirinya tersebut melekat sikap yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen tersebut yaitu terhadap mutu proses dan hasil kerja, seorang guru juga selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

Guru dalam mempunyai peran yang begitu aktif serta memperhatikan tingkah laku siswa disaat pelajaran akan di mulai dan membuat siswa mampu menerima pelajaran dengan baik, tapi saat ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia (BI) terjadi permasalahan yang timbul khususnya Di SDN 107 Rejang lebong.

Guru dituntut bukan hanya sebagai mengajar, tapi disini guru juga harus mendidik siswa dan membantu siswa agar mempunyai nilai yang terbaik dengan cara guru harus memperhatikan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta guru harus bisa membuat siswa mampu belajar dengan aktif selama pelajaran berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu luas sehingga lebih sistematis sesuai dengan aturan ilmiah, supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap masalah yang di kandung dalam judul skripsi ini, maka Penulisan ini Fokus Kendala Peran Guru Kelas mengembangkan keterampilan berbahasa

⁹*Ibid.*, h. 40

Madrasah Dan perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 34

⁹*Ibid.*, h. 40

siswa kelas 1V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 107 Rejang lebong, dengan alasan Yaitu: Membaca, Menulis, Mendengar dan Menyimak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran bahasa kelas IV di SDN 107 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 107 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 107 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan, menggali secara mendalam tentang peran guru mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas 1V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 107 rejang lebong Adapun tujuan tersebut secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan berbahasa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 107 Rejang Lebong.

2. Untuk menyebutkan mengembangkan keterampilan berbahasa dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 107 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 107 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana peran guru mengembangkan keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107
- b. Diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107
- c. Keterampilan berbahasa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran bahasa di kelas IV SDN 107
- d. Diharapkan dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbahasa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi mengenai Peran Guru Mengembangkan Keterampilan

Berbahasa siswa kelas 1V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107 Rejang Lebong.

F. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 107 Rejang Lebong paciran lamongan. Ditulis oleh Nurul Fakihatul Jannah Attamimi, penelitian ini menunjukkan, bahwa dalam hal berbahasa Indonesia tidak semua manusia mampu memiliki kemampuan yang baik apalagi dalam Bahasa jawa karma, begitu pula kemampuan berbahasa Indonesia karma yang dimiliki siswa-siswi Di SDN 107 Rejang Lebong ini.
2. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 107 Rejang Lebong”. Ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh. Penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Di SDN Rejang Lebong yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah, dan simulasi. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta

didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.¹⁰

¹⁰Nurul Fakhhatul Jannah Attamimi, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 107 Rejang Lebong*”

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Seorang Guru

1. Peran dan Kedudukan Guru

Peran artinya suatu bagian memegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa peran merupakan tingkat yang diharapkan untuk dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukanyaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada proses perkembangan peserta didiknya. Pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis segala fase dan proses perkembangan peserta didiknya¹¹

¹¹Muhaimin, *Pemikiran Dan Akulturasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 21

Pada dasarnya guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan dan mengarahkan perubahan tingkah laku anak didiknya sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Peran seorang guru adalah dituntut untuk berkomitmen dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional bilamana didalam dirinya tersebut melekat sikap yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen tersebut yaitu terhadap mutu proses dan hasil kerja, seorang guru juga harus selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamanya.¹² Yang telah dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya kelak dimasa depan.

Seorang guru juga dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.¹³

Dalam setiap studi ilmu kependidikan persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru, seringkali di singgung bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri. Guru memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan nilai-nilai karakter. Dari dimensi tersebut kedudukan dan peranan guru sulit di gantikan oleh

¹²Ibid., h. 55

¹³Ibid., h. 57

orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan, sekalipun terdapat teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi suri tauladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya. Dimana dan kapan saja ia akan selalu di pandang sebagai yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat di tiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.

Penyimpangan oleh seorang guru mendapat sorotan yang lebih tajam. Masyarakat tidak dapat membenarkan pelanggaran-pelanggaran seorang guru melakukan perbuatan seperti berjudi, mabuk, korupsi,, pelanggaran seks dan lain-lain.

Daoed Yoesoef (1980) menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas pokok profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*). Jika di kaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan etika. Ketiga tugas tersebut sebagai berikut:

- a. Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum di ketahui anak dan seharusnya di ketahui oleh anak
- b. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan

sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri.

- c. Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga sebagai warga negara yang baik, turut mengembangkan melaksanakan apa-apa yang telah di gariskan oleh bangsa dan negara.¹⁴

2. Fungsi Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa bisa maju tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah.

Oleh sebab itu, guru juga diuntut untuk mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman yang ada. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peranan guru tersebut belum dapat di gantikan oleh teknologi seperti radio, internet maupun komputer yang paling modern sekalipun. Begitu pentingnya fungsi guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk di teladani.¹²

Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru menjadi teladan bagi setiap

¹⁴ M. Imdadun Rahmad, *Guru Berkarakter*, (Yogyakarta:Gava Media,2014), h.14-17

warga masyarakat. Dalam lintasan sejarah, guru memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan negara dan kerajaan.

Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah seorang yang profesinya mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu memiliki arti yang sederhana yakni "*A person Occupation is Teaching*" artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar.

Dalam bahasa Inggris juga di jumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar, kata *educator* berarti pendidik, ahli mendidik dan tutor yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les pelajaran.

Adapun pengertian guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Akan tetapi pengertian guru menurut istilah masa sekarang, menjadi arti yang lebih luas dalam masyarakat dan arti di atas.¹⁵

Guru menurut paradigma baru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu realisasi atau akulturasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang di milikinya.¹³

¹⁵ Ngainum Nim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 34

Guru adalah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru disini harus bisa menularkan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa serta menjadi faktor penentu kesuksesan setiap jenjang pendidikan. Dalam mengajar setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan siswa.

Adapun kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru di antaranya:

a. Kompetensi Guru

Pada mulanya kompetensi ini di kembangkan dalam pekerjaan profesional guru dan dibina melalui "*in service training*" yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadianya sendiri-sendiri yang unik, tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan.

c. Kompetensi Penguasaan Atas Bahan Pengajaran

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi (kasus) atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan

d. Kompetensi Cara-Cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat di perlukan guru khususnya keterampilan alam.¹⁶

3. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Berbicara Siswa dapat dinilai, meskipun jarang di kelas dasar. Namun, karena siswa dan orang tua mereka sering menghargai apa yang dapat dinilai, penting untuk menilai bicara, dan semua jenis pembicaraan yang dibahas dalam bab ini dapat dinilai. Dalam percakapan kelompok kecil, guruhanya dapat mengetahui apakah siswa berkontribusi dalam kelompok mereka, atau mereka dapat mengamati perilaku siswa dan menilai bagaimana siswa berkontribusi terhadap kelompok mereka.

Wilkinson(1984) mereko mendasikan bahwa guru" mendengarkan" percakapan siswa untuk belajar tentang kompetensi bahasa mereka dan kemampuan mereka untukbekerja dalam kelompok kecil. Para guru dari siswa kelas dasar dapat menilai apakah siswa:

- a. Berkontribusi percakapan
- b. Gagasan atau berbagi perasaan
- c. Apakah sopan
- d. mendengarkan baik-komentar teman sekelas'
- e. memanggil anggota dengan nama mereka
- f. Melihat teman sekelas ketika berbicara dengan mereka

¹⁶*Ibid*, h. 10

Siswa kelas menengah dan atas mempelajari prosedur yang lebih luas, strategi dan keterampilan, dan di samping enam perilaku yang tercantum di atas, guru dan siswa yang lebih tua dapat menilai apakah siswa:

1. Relawan untuk memulai percakapan
2. Melakukan pekerjaan yang ditetapkan dalam kelompok
3. Memperpanjang dan memperluas komentar teman sekelas
4. mengajukan pertanyaan untuk mencari klarifikasi
5. Mintalah anggota kelompok lain untuk berkontribusi
6. Tetap pada tugas
7. Ambil bagian
8. Menangani konflik dalam kelompok
9. Membantu untuk mengakhiri percakapan
10. Asumsikan peran kepemimpinan dalam kelompok
11. Guru dapat menggunakan item ini untuk membuat daftar penilaian diri sehingga siswa dapat menilai kontribusi mereka sendiri untuk percakapan dalam kelompok kecil. Adalah penting bahwa siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka selama percakapan dan bahwa mereka merefleksikan perilaku dan kontribusi mereka.

Secara umum pengertian belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Definisi belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkata dan usaha atau Fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kualitatif.

Setelah suatu proses belajar berakhir, mahasiswa memperoleh suatu hasil belajar. Belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.¹⁷

Jadi, belajar dalam prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), hlm. 92

Belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat uraian diatas bisa disimpulkan pengertian belajar secara umum adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor

yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.¹⁸

B. Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun beradap. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan.

Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa. Menurut finocchiaro (1964:8) bahasa adalah sistem symbol vocal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi.

Pembeda utama manusia dengan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak dapat memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan dapat mengomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik.

¹⁸Iskandarwassid dan SunendarDadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011), Cet ke-3

Keterampilan berbahasa memiliki dua unsure yaitu unsur logika dan linguistic, berbeda dengan keterampilan berpikir hanya memiliki satu unsure yaitu logika. Unsure logika terdiri atas isi, bahan, materi, dan organisasi, sedangkan unsure lingusistik terdiri atas diksi, pembentukan kata, pembentukan kalimat, fonologi (bunyi bahasa) untuk berbicara, serta ejaan untuk menulis.

Setiap orang memiliki kemampuan berpikir dengan baik, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Apa yang kita pikirkan belum tentu akan kita ucapkan dan lakukan, namun apa yang kita pikirkan dan lakukan. Bahasa dan berbahasa mampu mendeskripsikan pikiran dan lakukan. Bahasa dan berbahasa mampu mendeskripsikan pola jati, pola karakter, dan pola berpikir seseorang.

Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa diperdayakan, yaitu dengan melakukan usaha/aktivitas atau keterampilan yaitu melatih kita untuk terampil. Kemampuan ialah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (robbins,2000:46) sedangkan keterampilan sama artinya dengan kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak salah dapat dikatakan terampil, demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga dapat dikatakan terampil (soemarjdi, 1991:2). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah hasil akhir setelah adanya aktivitas atau usaha

(keterampilan), sedangkan keterampilan adalah sebuah proses aktivitas atau usaha untuk menentukan hasil yang akan diperoleh (kemampuan).

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan saling berhubungan erat.

1. Menyimak/mendengar

Keterampilan yang paling mendasar ialah menyimak. Setiap orang tentu melakukan kegiatan menyimak, mulai dari mendengarkan berita, cerita, dan berbagai informasi lainnya baik melalui TV, radio, dll. Underwood (1990) mendefinisikan menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar.

Menyimak berbeda dengan mendengar, mendengar hanya menerima informasi yang diperdengarkan saja tanpa melalui penyerapan dan pemilihan informasi dalam kinerja otak sehingga hanya kesimpulan dalam short term memory (ingatan jangka pendek). Mendengar identik dengan masuk telinga kanan keluar telinga kiri, sedangkan penyerapan dan pemilihan informasi dalam otak sehingga disimpan dalam long term memory (ingatan jangka panjang), di sinilah kinerja otak bekerja dan berkembang dengan baik.

2. Berbicara

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdibud, 1984:3/1985:7).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Terampil berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2005:197) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia.

Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas, berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas. Guru harus mampu menumbuhkan minat berbicara pada siswa ketika di dalam kelas. Ajaklah mereka untuk mempraktekkan teks pidato, puisi, drama dan sebagainya sehingga mereka bisa mempraktekkan teks pidato, puisi, drama.

3. Membaca

Pusat pemerolehan berbagai pengetahuan keterampilan dari menyimak, berbicara, dan menulis ialah membaca. Aktivitas membaca sama halnya ketahu adalah dari apa yang kita baca. Stauffer (petty dan

Jensen, 1980) menganggap bahwa membaca, merupakan transmisi pikiran dalam kaitannya untuk menyalurkan idea tau gagasan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, member pengetahuan, menambahkan proses pengayaan pribadi.

Membaca memiliki pengaruh terhadap perkembangan hidup kita, namun banyaknya koleksi buku bukan berarti ia gemar membaca. Kegemaran membaca atau Nampak apabila seseorang mampu mengemukakan berbagai pengetahuan, gagasan, dan ide-ide kreatifnya.

4. Menulis

Tahap keterampilan terakhir ialah menulis. Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkan ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Pranoto (2004:9) berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Orang yg gemar, pandai, dan telah menulis berarti ia telah mencoba mengaktifkan indera yang ada pada dirinya melalui apa yang ia lihat, dengar, rasakan, cium, dan raba kemudian teraplikasikan ke dalam rangkaian kata dan bahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, namun menulisnya hal yang paling utama. Perbedaan yang

utama antara menulis lebih berani dari pada orang yang banyak berbicara tanpa memiliki makna berbicara belum tentu pandai menulis, ia lebih mengandalkan daya orasi dari pada literasi.

untuk lebih jelasnya simak penjelasan dan pengertian belajar menurut para ahli pendidikan berikut ini :

a. Menurut Bloom

Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk (bangunan baru), dan evaluation (menilai).

Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

b. Menurut Sudjana

Pengertian belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

c. Menurut W. Winkel

Definisi belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

d. Menurut Lindgren

Pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.”

e. Menurut WinarnoSurakhmad

Belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

f. Menurut Benjamin S. Bloom

Yang dalam hal menyebutkan 6 jenis perilaku kognitif sebagai berikut :

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip.

4. Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapahal berdasarkan criteria tertentu, misalnya kemampuan nilai hasil ulangan.¹⁹

C. Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, MI merupakan wadah untuk mengembangakn komunikasi secara lisan maupun tertulis. Karena dengan komunikasi semua akan memiliki suatu interaksi yang baik. Jadi dari dini untuk mengajarkan berbicara yang baik melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan atau kompetensi bahasa Indonesia yang harus dimiliki siswa sekolah tercantum dalam Permen diknas Nomor 23 Tahun 2006 yaitu tentang standar kompetensi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Berikut ini pemaparan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKLSP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Mendengarkan

Memahami instruksi, informasi, dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

¹⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-21, hlm 25

2. Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

3. Membaca

Membaca nyaring dan memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. Program membaca diartikan sebagai serangkaian kegiatan membaca yang direncanakan dengan seksama.

Program membaca yang telah disediakan atau direncanakan oleh sekolah itu menjadikan peserta didik itu berpegetahuan luas, karena apabila peserta didik itu mahir dalam membaca maka banyak informasi yang akan ia peroleh atau yang akan didapatkan. Membaca juga dapat meningkatkan kreatifitas dan juga banyak berkenalan dengan gagasan.

4. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan agar dapat menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media.²⁰

Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai wadah komunikasi secara tidak langsung.

²⁰R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta :RinekaCipta, 2010), Cet. Ke.3, hlm 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Kualitatif, penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian, penelitian ini termasuk kedalam penelitian Deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskripsi dan tidak berupa angka-angka seperti hanya pada penelitian kualitatif.

Miles and huberman (1984) yang diikuti oleh Saidil Mustar dalam bukunya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.²¹

Menurut Creswell dalam kutipan Sukarman Syarnubi, “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks dan melakukan studi pada situasi yang dialami”.²²

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam kutipan Lexi Moloeng mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif

²¹Dr.SaidilMustar, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Curup, 2019), hal. 29

²²Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (LP2 STAIN CURUP, 2011), hal. 64

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki sebuah fenomena dalam suatu masyarakat sosial dan hasilnya menggambarkan kenyataan yang terdapat dalam tempat atau lokasi penelitian tersebut sesuai dengan apa adanya yang sedang terjadi.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang member informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan atau dapat pula disebut sebagai subjek penelitian atau responden.²⁴

Subjek merupakan pelaku atau orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan atau orang yang melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan informan adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi wawancara dalam pengumpulan data pada saat dilakukannya penelitian.

Pada penelitian ini adapun yang dijadikan subjek informan penelitian adalah Kepala Sekolah SDN 107 Rejang Lebong, Guru kelas dan siswa kelas IV SDN 107 Rejang Lebong.

²³*ibid*, hal. 64

²⁴<https://Teukujala.wordpress.com/subjec-penelitian>

C. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh.²⁵

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian.²⁶

2. Data Sekunder

Adalah data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁷

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.²⁸ Data sekunder dalam penelitian adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan data. Menurut sugiyono

²⁵Arikunto, *S.MetodePenelitian*. Jakarta: RinekeCipta. H 39

²⁶*Ibid*, hal, 282

²⁷Arikunto, *S.MetodePenelitian*. Jakarta: RinekeCipta H 40

²⁸*Ibid*.

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya :wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan²⁹

Tetapi pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan data. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah hal yang penting pada saat penelitian dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui dan mengisi data yang dibutuhkan, Menurut Marsi Singa Rimbun metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah bentuk komunikasi yang semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁰

Caranya adalah peneliti bertanya kepada responden yang berkaitan dengan anak-anak secara langsung seperti kepada keluarganya atau langsung pada anak yang bersangkutan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dari responden, sehingga dapat membantu peneliti untuk melengkapi data yang diperlukan. Dalam peneliti (deskripsikan).

2. Studi Dokumentasi

²⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hal.224

³⁰Mirasi Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (jakarta: LPJES, 1995), hal. 37

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proseskegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dilihat dari dokumentasi bahwa ada peran guru mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas 1V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan adalah secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka.³¹

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta realible, pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah/paradigma alamiah (*Natural Inquiry*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi; dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditujukan. Pengamatan yang dilakukan di kelas, bersama guru agama, siswa, kepala sekolah dan peneliti.³²

Untuk mendapatkan data yang actual secara langsung maka observasi lapangan sangat diperlukan. Observasi adalah teknik dimana penyelidiki mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.³³

³¹Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 159

³²Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 159

³³Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 162

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Data dari dokumen tasi ini berupa catatan, buku, surat kabar, majalah SK, absen, foto-foto kegiatan, agenda dan sebagainya.³⁴

Dokumentasi adalah dokumen yang mendukung atau megucapkan kebenaran data-data yang ada dalam kerangka eoritis dan kondisi objektif wilayah penelitian. Dokumentasi dilakukan sejakawal penelitian dilaksanakan hingga data-data yang diperlukan dapat terpenuhi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman atau video ketika peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga rekaman tersebut dapat membantu proses berlangsungnya wawancara atau kegiatan yang sedang terjadi selama proses penelitian. Foto kegiatan juga di perlakukan dalam suatu penelitian untuk membuktikan keabsahan dari penelitian tersebut.

E. Teknis Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles and Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

³⁴Iskandar , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Gaung Persada,2009), hal.134

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁵ Ada tiga hal penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.³⁶

Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data di proses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

³⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 91

³⁶*Ibid.*, h. 91

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

F. Kredibilitas Penelitian

Untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, digunakan beberapa cara antara lain:

- a. Kepercayaan (kredibilitas): pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan semuanya dapat di capai.
- b. Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative memiliki populasi itu.

- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 107 Rejang Lebong

Mulai berdirinya SDN 107 Rejang Lebong pada Tahun 1981, pada saat itu SDN 107 Rejang Lebong dinamakan SDN 41 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya Setelah terjadinya pemecahan atau terbentuknya Kabupaten Lebong pada Tahun 2004 SDN 41 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Sekolah ini lahir dari sejarah yang sangat panjang. Mulanya sekolah ini tanahnya diwakafkan oleh seorang warga Desa Pal Seratus yang bernama “H.Usuf bin H. Alim (Alm)” karena pada zaman dahulu sekitar tahun 1981-an di desa pal seratus belum ada lembaga pendidikan, maka pada zaman dahulu sebagian masyarakat desa ini menyekolahkan anaknya di SDN 107, sebagai warga kurang mampu menyekolahkan anaknya keluar maka mereka membuat sistem belajar yang sederhana dan tenaga pengajarnya diambil dari desa itu sendiri yang sudah selesai sekolah diluar dan ilmu pengetahuannya bisa diandalkan.

Singkat cerita sekitar tahun 1981-an sekolah ini berangsur-angsur dibangun dengan layak dengan fasilitas yang sudah cukup memadai seperti papan tulis, meja, bangku, dan perlengkapan yang lainnya, semua ini berupa bantuan dari pemerintah. Gagasan pendirian sekolah ini

memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh warga desa Pal Seratus, dengan dukungan dari masyarakat sekolah ini bisa berdiri dengan baik walaupun masih menyandang status swasta dan dari tahun ketahun sekolah ini menjadi lebih baik hingga saat sekarang ini.

Tujuan Didirikannya SDN 107 Rejang Lebong, yaitu :

1. Mengingat pendidikan itu penting untuk masyarakat pal seratus pada saat itu
2. Untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi bagi masyarakat pal seratus karena pada saat itu masyarakat Rejang Lebong banyak yang tidak sekolah karena letak SDN nya jauh, oleh karena itu didirikannya SDN 107 Rejang Lebong ini.
3. Untuk mengajak masyarakat dan mengajarkan pada mereka agar pendidikan anak mereka bisa lebih baik dari orang tuanya. Karena dulu mayoritas orang Rejang Lebong banyak yang tidak tamat SD karena sekolahnya jauh.
4. Berdirinya SDN 107 Rejang Lebong ini juga karena permintaan masyarakat itu sendiri. Karena kesadaran mereka bahwa pendidikan itu penting bagi masa depan anak-anak mereka.

2. Visi dan Misi SDN 107 Rejang Lebong

VISI

- a. Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi Pekerti Luhur
- c. Berprestasi Tinggi

MISI

- a. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi Pekerti Yang Luhur
- c. Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Dan Mampu Bersaing Untuk Mencapai Prestasi
- d. Menciptakan Hubungan Yang Harmonis Antara Sekolah, Masyarakat Dan Lingkungan
- e. Membudayakan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca

3. Tujuan Sekolah SDN 107 Rejang Lebong

- a. Siswa Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia
- b. Siswa Sehat Jasmani Dan Rohani
- c. Siswa Memiliki Dasar-Dasar Pengetahuan, Kemampuan Dan Kemampuan Dan Keterampilan Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Yang Lebih Tinggi
- d. Menenal Dan Mencintai Bangsa
- e. Siswa Kreatif, Terampil, Dan Bekerja Untuk Dapat Mengembangkan Diri Secara Terus Menerus

4. Letak Geografis SDN 107 Rejang Lebong

SDN 107 Rejang Lebong merupakan salah satu SD di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, dengan keadaan tanah rata atau seluas 3.380 m² . SDN 107 Rejang Lebong letak nya ditengah pemukiman warga atau ditengah perkampungan yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa pal seratus Kecamatan bermani ulu raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya masyarakat Rejang Lebong
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa pal seratus Kecamatan bermani ulu raya.

5. Identitas dan Profil Sekolah

Nama	:	SDN 107 Rejang Lebong
NPSN	:	-
Alamat	:	Desa Pal Seratus
Kode pos	:	-
Desa/Kelurahan	:	Pal Seratus
Kecamatan/Kota(LN)	:	Kec. Bermani Ulu Raya
Kab-Kota/Negara(LN)	:	Kab. Rejang Lebong
Kab/Luar Negeri(LN)	:	Prov. Bengkulu
Status Sekolah	:	Negeri
Jenjang Pendidikan	:	SDN

Tabel 4.1

Fisik dan Non Fisik

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 ruangan
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
3	Ruang Guru	1 ruangan
4	Ruang TU	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Wc Guru	1 ruangan
7	Wc siswa	1 ruangan
8	Ruang UKS/LAB	1 ruangan

Sumber: Dokumentasi SDN 107 Rejang Lebong tahun 2020

6. Letak Demografis SDN 107 Rejang Lebong

Jumlah murid SDN 107 Rejang Lebong pada Tahun 2017/2018 berjumlah 179 siswa dan pada Tahun 2014/2015 berjumlah 152 siswan dan pada Tahun 2019/2020 sampai sekarang jumlah murid SDN 107 Rejang Lebong berjumlah 166 siswa.

TABEL 4.2

Jumlah siswa SDN 107 Rejang Lebong dari kelas I-VI

Kelas	Jumlah Siswa		
	2013/2016	2017/2018	2019/2020
I	26 Siswa	13 Siswa	35 Siswa
II	28 Siswa	24 Siswa	18 Siswa

III	28 Siswa	21 Siswa	25 Siswa
IV	28 Siswa	29 Siswa	21 Siswa
V	29 Siswa	37 Siswa	30 Siswa
VI	30 Siswa	28 Siswa	35 Siswa
Jumlah	179	152	166

Sumber dokumentasi SDN 107 Rejang Lebong tahun 2020

7. Perkembangan SDN 107 Rejang Lebong

Perkebangan SDN 107 Rejang Lebong dari tahun 1981 sampai sekarang perkembangannya sangat pesat karena pernah beberapa kali mendapat kejuaraan baik dalam bidang Akademik, kepramukaan dan dalam bidang olahraga. Pernah mendapat juara umum bergilir peramuka di STAIN Curup SESUBANGSEL dan banyak piala lainnya yang didapatkan dalam perlombaan pramuka. Melihat dari banyaknya piala yang didapatkan SDN 05 Topos bahwa perkembangannya sangat baik dari tahun 1981.

8. Keadaan Guru dan karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga SDN 107 Rejang Lebong berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, Maka, upaya yang di tempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan professional. Adapun data guru SDN 107 Rejang Lebong.

TABEL 4.3

Data Guru SDN 107 Rejang Lebong

No	Status guru	Tingkat pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru tetap					6		
2	Guru tidak tetap	3		1		1		
3	Guru bantu							
	Jumlah	3		1		7		

Sumber dokumentasi SDN 107 Rejang Lebong tahun 2020

TABEL 4.4

NAMA	NUPTK	Tempat / Tgl.Lahir	SK.Terakhir		Masa Kerja		Pendidikan	
			Gol	TMT	Thn	bln	Ijazah	Jurusan
YULIDAR, S.Pd	9050738689300003	Pendopo, 18-07-1961	IV/a	01-04- 2003	36	1	S1	PGSD
NURPIAH S.Pd	8835744646200010	Pringsewu, 05-03-1966	IV/a	01-10- 2010	26	0	S1	PGSD
MARUDUT SIREGAR	1762741643300000	Hutapaung, 30-04-1963	IV/a	'01-10- 2009	32	3	S1	PGSD
YUNIARNI SINAGA S.Pd	107026351819001	Palembang, 04-06-1989	III/a	02-05- 2014	3	10	S1	PGSD
RAUDO S.Pd	3462746649300012	Baturaja, 30-01-1968	-	-	12	4	S1	PKN

VIVIANI NEKA, S.S	-	Babakan Baru, 01-01-1983	-	-	7	4	S1	English
REZA ANIKA PRASISKA S.Pd		K.Melayu, 05-05-1995	-	-	0	1	S2	Tarbiyah
DIOBA GITE	-	Pal 100, 09-05-2000	-	-	0	2	SMA	-
LIA SISTRIANI, S.Pd	-	-		-			S1	PAI

Sumber dokumentasi SDN 107 Rejang Lebong tahun 2020

9. Siswa-siswi Kelas IV

TABEL 4.5

Data Siswa Kelas IV

No	Nama siswa	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	April Renaldo		
2	Alhamka Mujahirin	✓	
3	Dimas Andrean	✓	
4	Dopiyo Pernando	✓	
5	Deyo Dapiyal Utama	✓	
6	Elya Risma		✓
7	Gea Febri Pebiola		✓
8	Indah Laura		✓
9	Kholik	✓	

10	Lia Sartika		✓
11	Muhammad Rozak	✓	
12	Olivia Yeviska		✓
13	Risko Juliansa	✓	
14	Sesi Anggraini		✓
15	Sindi Lorenza		✓
16	Yherin		✓
17	Ririn Natasya		✓
18	Zena Putri		✓
19	Junita		✓
20	Seka Padila		✓
	Jumlah	7	13

Sumber dokumentasi SDN 107 Rejang Lebong tahun 2020

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berbahasa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pembelajaran Bahasa Di Kelas IV

Komunikasi pula tidak lepas dari kegiatan berbahasa, maka dari itu keterampilan berbahasa dapat menunjang dalam berkomunikasi. Maka salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbahasa, sebab keterampilan berbahasa menunjang keterampilan lainnya.

Menurut pendapat kepala Sekolah SDN 107 Rejang Lebong Kuzni Burlesa menyatakan bahwa :

“Pembinaan keterampilan berbahasa harus dilakukan sedini mungkin. Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi. apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun professional, nah disini keterampilan berbahasa anak kelas VI tergantung dengan guru-guru yang mengajarkan dikarenakan banyak juga terdapat beberapa factor yang memungkinkan anak-anak kurang terampil dalam berbahasa”.³⁷

Berbahasa menunjang keterampilan membaca dan menulis.

Menulis dan berbahasa mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbahasa juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan.

Menurut pendapat guru kelas IV SDN 107 Rejang Lebong Ardi

Ariandi menyatakan bahwa :

“keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia anak kelas IV yaitu kurang terampil didalam berbahasa, ada sebagian yang lancar mengungkapkan Bahasa yang baik”.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Bahasa di kelas IV yaitu bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

³⁷ Kuzni Burlesa, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

³⁸ Ardi Ariandi, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

2. Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Media Keterampilan Berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1V

Menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturandan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat dan agama. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas pendidik dapat disebut pemeliharaan kelangsungan pertumbuhan anak.

Salah satu usaha penggunaan media dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai stimulus informasi, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk memberikan umpan balik.

Menurut pendapat kepala Sekolah SDN 107 Rejang Lebong Kuzni Burlesa menyatakan bahwa :

“Mereka telah mempunyai beberapa media untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Media yang diberikan oleh pemerintah dan

ada juga beberapa media yang dibeli sendiri. Baik media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun media pada mata pelajaran lainnya juga sudah ada beberapa di sekolah ini. Memang di sekolah ini sudah terdapat beberapa media yang bisa digunakan dalam pembelajaran meskipun tidak semua atau setiap materi ada medianya, seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kalau mau menggunakan media sudah ada beberapa media yang bisa dipakai. Medianya disimpan di perpustakaan sekolah, perpustakaan itu memang jarang dibuka karena memang tidak ada penjaganya. Jadi kalau guru mau menggunakan media pada saat pembelajaran mereka tinggal mengambil sendiri di perpustakaan sekolah walaupun medianya tidak lengkap tapi masih layak untuk dipakai”.³⁹

Pemanfaatan media pembelajaran memang jarang dilakukan dan dimanfaatkan guru-gurunya memang belum memaksimalkan pemakaian media dalam pembelajaran bukan berarti guru-gurunya tidak pernah memakai media dalam pembelajaran, pernah beberapa kali media itu digunakan pada saat pembelajaran jika memang materi yang diajarkan dianggap sulit dan membutuhkan media. Tapi media itu memang jarang digunakan oleh guru.

Menurut pendapat guru kelas IV SDN 107 Rejang Lebong Dina

Arianti menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan media pada saat pembelajaran ketika materi yang disampaikan cukup berat bagi anak memahami dan sangat membutuhkan media, baru saya menggunakan media. Saya sebagai guru biasanya memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah, media itu didapatkan dari bantuan pemerintah. Tapi misalnya medianya berupa tumbuhan (daun-daunan) saya menyuruh anak-anak membawa ke sekolah. Tidak terlalu sulit bagi anak-anak membawa dan mencari tumbuh-tumbuhan dan daun-daunan untuk dibawa ke sekolah. Karena di lingkungan tempat tinggal mereka masih banyak tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan media, jadi tidak terlalu sulit bagi mereka jika disuruh membawa media

³⁹ Kuzni Burlesa, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

tumbuhan kesekolah. Sedangkan kalau untuk pembuatan media itu sendiri sangat jarang dilakukan”.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa Pemilihan media dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan, meskipun di SDN 107 Rejang Lebong media sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan pun harus sesuai dan selaras dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV, yaitu :

“Ririn Natasya mengatakan bahwa : Jarang guru menggunakan media pada saat proses belajar mengajar baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya, pernah sesekali guru menggunakan media gambar. Tidak setiap kali pertemuan menggunakan media. Menggunakan media dapat mempermudah memahami pelajaran dan lebih mudah dimengerti dibandingkan tidak menggunakan media, dengan menggunakan media juga belajar jadi menyenangkan”⁴¹

Lain yang dikatakan dengan Indah Naura, yaitu :

“Indah Laura siswa kelas IV mengatakan bahwa : sangat jarang guru menggunakan media pada saat pembelajaran, pernah sesekali guru menggunakan media yaitu media gambar, tidak setiap hari menggunakan media. Padahal kalau menggunakan media saat belajar lebih mudah di mengerti dan dipahami, tidak bosan dan tidak mengantuk dalam kelas jika ada media saat belajar.”⁴²

Deyo Dapiyal Utama mengatakan bahwa:

“guru jarang menggunakan media pada saat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pernah sesekali guru menggunakan media, tidak setiap hari menggunakan media. Dengan menggunakan media lebih mudah memahami dan lebih mudah dimengerti apa yang disampaikan oleh guru”.

Risko Juliansa siswa kelas IV mengatakan bahwa :

⁴⁰ Ardi Ariandi, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

⁴¹ Ririn, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

⁴² Indah Naura, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

“jarang guru menggunakan media dalam pembelajaran, tapi pernah sesekali guru menggunakan media, tidak setiap pertemuan menggunakan media. Padahal dengan adanya media pada saat belajar, apa yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami dan dengan media pelajaran jadi menyenangkan.”

Zena Putri siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Sangat jarang guru menggunakan media pada saat belajar. Baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ataupun pada mata pelajaran yang lainnya. Pernah beberapa kali guru menggunakan media itu pun tidak setiap pertemuan menggunakan media. Padahal dengan menggunakan media pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih cepat di mengerti tentang materi yang guru jelaskan dan dengan menggunakan media membuat kita tidak mengantuk dalam kelas.”⁴³

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, dan dapat mengatasi ruang kelas. Dengan media juga memungkinkan adanya interaksi langsung siswa dengan lingkungan dan media dapat membangkitkan semangat, keinginan dan minat baru siswa, oleh sebab itu media sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Lima Orang perwakilan dari kelas IV SDN 107 Rejang Lebong. Membuktikan media sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar siswa, dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, mereka tidak mudah bosan pada saat belajar dengan menggunakan

⁴³ Zena Putri, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

media, daya ingatnya pun bisa bertahan dalam kurun yang lama setelah materi disampaikan. Walaupun guru dan kepala sekolah mengakui bahwa media penting dalam pembelajaran, tapi untuk saat ini guru-guru memang belum memaksimalkan pemanfaatan media pada proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan siswa Kelas IV mereka lebih senang belajar menggunakan media, bagi mereka belajar menggunakan media akan lebih cepat dipahami dan dimengerti apa yang dijelaskan oleh guru, pelajaran pun akan menjadi menyenangkan ketika menggunakan media saat belajar.

3. Kendala Peran Guru kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1V

Menurut pendapat kepala Sekolah SDN 107 Rejang Lebong Kuzni Burlesa menyatakan bahwa :

“Guru-guru disini memang belum memaksimalkan atau memang kurang memanfaatkan media pembelajaran, bukan karena mereka tidak bisa menggunakan medianya atau tidak tahu cara memakainya. Kadang-kadang mereka juga memakainya, tapi pemanfaatannya memang belum maksimal. Sebenarnya dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami dan menjadi aktif di dalam kelas. Pemanfaatan media disini memang belum maksimal”⁴⁴

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal.

Guru mempunyai peran-peran untuk membagikan pengetahuan dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif

⁴⁴ Kuzni Burlesa, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

Menurut pendapat guru kelas IV SDN 107 Rejang Lebong Ardi Ariandi menyatakan bahwa :

“Pemanfaatan media pembelajaran memang jarang dilakukan dan memang belum maksimal dalam pemanfaatan media”.

Penggunaan media disini jarang dilakukan oleh sebab itu menjadi sebuah kendala guru-guru serta belum maximal juga untuk melatih keterampilan berbicara anak-anak, oleh sebab itu harus kita manfaatkan lagi agar keterampilan berbicara anak-anak akan semakin baik.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV, yaitu :

“Jarang guru menggunakan media pada saat proses belajar mengajar baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya, pernah sesekali guru menggunakan media gambar”.⁴⁵

Lain yang dikatakan dengan Indah Naura, yaitu :

“sangat jarang guru menggunakan media pada saat pembelajaran”.⁴⁶

Deyo Dapiyal Utama mengatakan bahwa:

“guru jarang menggunakan media pada saat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.⁴⁷

Risko Juliansa siswa kelas IV mengatakan bahwa :

⁴⁵ Ririn, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

⁴⁶ Indah Naura, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

⁴⁷ Deyo, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

“guru menggunakan media dalam pembelajaran terlalu jarang, ada pernah sesekali itupun jarak yang sangat jauh.”⁴⁸

Zena Putri siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Sangat jarang guru menggunakan media pada saat belajar”.⁴⁹

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan untuk menjadikan siswa memiliki keahlian berbicara. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri adalah tujuan siswa belajar bahasa Indonesia. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menambah “pengalaman” berbicara, agar lebih meningkat atau mengembangkan keterampilan berbahasanya.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pembelajaran Bahasa Di Kelas IV

Keterampilan berbahasa siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang tepat dan baik di SDN 107 Rejang Lebong. Dalam melakukan komunikasi dalam keterampilan berbahasa ini dapat dipengaruhi banyak faktor yang membuat kurangnya keberhasilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini antara lain faktor dari guru dan faktor dari siswa itu sendiri. Faktor dari guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (PBM) hanya memberikan pembelajaran keterampilan bercerita secara teoritis, kurangnya praktek serta kurangnya perbendaharaan kosa kata yang akhirnya dapat merangkai bahasa secara

⁴⁸ Risko, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

⁴⁹ Zena Putri, Wawancara, tanggal 10 Juli 2020

lisan serta ada yang masih campur aduk dengan bahasa daerah masing-masing.

Keterampilan berbahasa adalah sebuah seni komunikasi lisan yang dapat dipunyai seseorang. Dengan mempunyai keterampilan tersebut, pesan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih lancar. Keterampilan berbahasa juga bisa disebut retorika.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan berbahasa bukanlah barang eksklusif atau hanya orang tertentu yang mempunyai bakat saja yang memiliki. Namun keterampilan ini bisa diasah dan dipelajari. Karena keterampilan berbicara ini bersifat seni maka pengetahuan yang harus dipelajari harus mendalam dan luas.

2. Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Media Keterampilan Berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1V

Ketika menggunakan media dalam pembelajaran anak-anak tidak perlu berhayal tentang pelajaran yang diajarkan. Mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media. Materi yang dijelaskan oleh guru lebih jelas karena mereka melihat contoh yang lebih kongkrit di media yang digunakan, apa lagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jika menggunakan media mereka akan lebih mudah memahami, seperti pada materi tentang kerangka manusia tanpa media mereka akan sulit memahami dimana letak-letak tulang dan nama-nama tulangnya.

Jika menggunakan media guru bisa menunjukkan bagian-bagian tulang dan nama-namanya dan mereka akan lebih mudah memahami, dengan cara seperti itu mereka tidak perlu lagi berhayal tentang materi yang diajarkan.

Keterampilan berbahasa bagi siswa SD, belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah yang menjadi tugas semua pihak sekolah, terutama guru Bahasa Indonesia. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa untuk terampil berbahasa.

Hasil belajarnya sangat bagus jika menggunakan media pembelajaran, kerena mereka melihat langsung tanpa berhayal tentang materi yang disampaikan guru dan mereka juga tidak penasaran lagi ketika sampai rumah mereka tidak bertanya-tanya apa yang barusan gurunya ajarkan dan jelaskan dan yang lebih terlihat lagi menggunakan media dalam kurun waktu yang lama setelah materi di ajarkan mereka masih ingat.

Dengan jumlah murid yang tidak telalu banyak hanya 20 murid dalam satu kelas maka tidak telalu sulit jika mau menggunakan media dalam pembelajaran dan guru tidak telalu sulit menjelaskan materi yang disampaikan. Karena dengan jumlah murid yang sedikit mereka tidak telalu ribut dalam kelas, jika menggunakan media memudahkan mereka memahami pelajaran yang disampaikan untuk apa membuang waktu

menjelaskan dan dan mencatat yang akan membuat mereka mudah bosan dan tidak memahami apa pun dari materi yang telah dicatat dan dijelaskan.

Sesuai dengan materi yang diajarkan atau materi yang disampaikan, kalau memang materinya berat maka media dalam pembelajaran baru digunakan seperti kerangka manusia, tumbuh-tumbuhan dan daun-daunan (diambil diluar). Kalau memang medianya tidak ada, saya menggambar dipapan tulis, jika memang dibutuhkan.

Pemilihan media dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan, meskipun di SDN 107 Rejang Lebong media sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan pun harus sesuai dan selaras dengan materi yang diajarkan, seperti :

- a) Media yang dipilih sebaiknya selaras dengan penunjang dan bertujuan didalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas, spesifik dan benar-benar tergambar.
- b) Beberapa aspek materi yang menjadi pertimbangan didalam memilih milih media yang cocok atau yang sesuai. Karena pemilihan media yang baik akan memberikan dampak yang bagus untuk anak didik.
- c) Guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, keluarga dan lingkungan anak menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

- d) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang sangat perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali media yang dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain dan merancang suatu media tersebut sangat jarang dilakukan oleh guru.
- e) Media yang dipilih harus dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sangat penting dan perlu digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media siswa akan menjadi lebih aktif dalam kelas dan guru juga tidak terlalu sulit menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami dan mereka tidak berhayal pada saat materi dijelaskan. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dengan menggunakan media pembelajaran dapat disampaikan secara tepat dan jelas pada siswa.

Pada hakikatnya prose belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi sendiri diimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain karena disebabkan oleh adanya ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan siswa.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebaagai berikut :

- a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup dilingkungan yang berbeda dan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi hal-hal tersebut.
- b) Media dapat mengatasi ruang kelas.
- c) Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa dalam kelas .
- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar dan kongkrit. Penggunaan media seperti gambar, model dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang baru pada siswa.
- g) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- h) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- i) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.

3. Kendala Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Media Keterampilan Berbahasa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1V

Di dalam keterampilan berbahasa pastilah ada terdapat suatu kendala seorang guru dalam menerapkan media agar siswa dapat melatih keterampilan berbahasanya. Harus memiliki kemampuan yang kuat dalam berbicara, karena bahasa lisan tidak mudah diucapkan apabila tidak adanya kemampuan dalam berbahasa. Kenyataannya keterampilan berbahasa masih sangat perlu dikembangkan lagi.

Jadi bagi seorang pendidik harus benar-benar menguasai atau mempelajari bagaimana seharusnya mengembangkan keterampilan berbahasa untuk anak didiknya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam berbahasa lisan adalah kekurangan interaksi antara murid dengan pendidiknya sehingga siswa tidak mendengar pembicaraan dari gurunya dan tidak termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam berbahasa proses menyimak mempunyai peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas IV.

Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya:

- a. kurangnya minat siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.
- b. tidak adanya kemampuan dalam mendengar.
- c. sedikitnya keterampilan dalam berbahasa.
- d. kurangnya motivasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas itu merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa melalui suatu media pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu bagi pendidik harus mempunyai beberapa kriteria yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lisan siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Bahasa di kelas IV yaitu bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika merekam mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.
2. Peran guru kelas dalam mengembangkan media keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar siswa, dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, mereka tidak mudah bosan pada saat belajar dengan menggunakan media, daya ingatnya pun bisa bertahan dalam kurun yang lama setelah materi disampaikan. Walaupun guru dan kepala sekolah mengakui bahwa media penting dalam

pembelajaran, tapi untuk saat ini guru-guru memang belum memaksimalkan pemanfaatan media pada proses belajar mengajar.

3. Kendala peran guru mengembangkan pembelajaran bahasa dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa melalui suatu media pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu bagi pendidik harus mempunyai beberapa kriteria yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lisan siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Untuk pihak sekolah agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa untuk siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107 Rejang Lebong
2. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, cet. XXII, 2014.
- Aminudun Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998),
- Barton.D. 1994. "The Social Hiipact Of Literacy" In Ludo Verhoeven (ed.) *Functional Literacy : Teoretical Issues and Educational Implication*, JolinBeyamin, Amsterdam.
- HamalikOemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hamzah B. Uno, *PerencanaanPembelajaran*, (Gorontalo : PT BumiAksara, 2006), Cet. Ke-1,
- Mashuri.Ilham. 2012. "Implementasi Literasi Informasi di Sekolah." *Jurnal Pustakaloka*.
- Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja.2012. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mushthafa, M. *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013.
- Naim Nagainum. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),
- Petrus. I.2010. "Tingkatan LiterasiDidik." *Kultural: Jurnal Bahasa Sastra dan Seni*.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-21

Shabir U. M.2015. "*Kedudukan Guru sebagai Pendidik*", Jurnal AULADUNA.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Street.B.1984. "*Cross Cultural Perspective on Literacy*", In Ludo Verhoeven (ed.) *Functional Literacy: Theoretical Issues an Educational Implications*, Belanda: John Benjamins Publishing.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014)

Sukandinata Nana Syaodih.2009.*LandasanPsikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suwandi, Sarwiji "*Peran Bahasa Indoensia dalam Pengembangan Budaya Literasi untuk Mewujudkan Bangsa yang Unggul dalam Konteks Masyarakat Asean*"Makalah di sampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2015, Universitas SebelasMaret, Surakarta, 2015.

Syaik M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur :pustaka Al-kautsar,2001)

Zakia Darajat, dkk.1995.*Metodi Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta :BumiAksara.